

**PENGEMBANGAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN RASA
INGIN TAHU PADA ANAK DI TAMAN BACA PANGGON SINAU
DUSUN JAYAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

Oleh :

TAMPI BERKAH

A220180074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN RASA
INGIN TAHU PADA ANAK DI PADA TAMAN BACA *PANGGON SINAU*
DUSUN JAYAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TAMPI BERKAH

A220180074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
NIDN. 0617125801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN RASA
INGIN TAHU PADA ANAK Studi Pada Taman Baca Panggon Sinau Dusun
Jayan Desa Senting Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali**

Oleh :

TAMPI BERKAH
A220180074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Wibowo Heru Prasetyo, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Patmisari, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)



Dekan,

(Prof. Dr. Sutama, M.Pd.)

NIDN. 0807016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Agustus 2022

Penulis



TAMPI BERKAH
A220180074

**PENGEMBANGAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN RASA
INGIN TAHU PADA ANAK DI TAMAN BACA PANGGON SINAU
DUSUN JAYAN**

Abstrak

Pengembangan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu belum dilaksanakan secara baik. Masih banyak lembaga pendidikan kurang maksimal dalam mengarahkan kegiatan ke anak-anak terutama dilembaga pendidikan nonformal seperti Taman Baca Masyarakat (TBM). Lembaga nonformal hanya sekedar menjalankan kegiatan secara kultural dan mengindahkan esensi. Hal tersebut terjadi disebabkan karena sarana dan prasarana kurang, belum adanya evaluasi dan monitoring mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di Taman Baca *Pangon Sinau*. Fokus penelitian ini membahas terkait pengembangan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu pada anak. Tujuan riset ini adalah mendeskripsikan pengembangan karakter gemar membaca, mendeskripsikan pengembangan karakter rasa ingin tahu serta kendala dan solusi dari pengembangan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data pada riset penelitian ini yaitu triangulasi. Analisis data yang dilaksanakan dengan analisis interaktif. Riset ini memperoleh data bahwa Taman Baca *Pangon Sinau* Dusun Jayan telah menunjukkan aktivitas membaca buku dan sumber lain yang terkait dengan mata pelajaran, membaca buku novel dan cerita pendek, daftar buku yang dibaca, anak cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami, bertanya terkait materi yang di luar tema yang dibahas serta diskusi terkait gejala kontemporer. Kendala pengembangan karakter tersebut adalah anak malas untuk membaca, buku bacaan kurang lengkap, anak tidak bertanya di kegiatan. Solusi yang dilakukan memberikan motivasi ke anak untuk membaca, pembaharuan buku yang lengkap, dan diskusi berkala. Pengimplementasian kegiatan tersebut perlu dilakukan secara kontinu, terorganisir dengan baik agar dapat menciptakan karakter yang berkualitas pada anak.

Kata Kunci : pengembangan karakter, gemar membaca, rasa ingin tahu

Abstract

The character development of love of reading and curiosity has not been carried out properly. There are still many educational institutions that are less than optimal in directing activities to children, especially in non-formal education institutions such as the Community Reading Park (TBM). Non-formal institutions only carry out activities culturally and heed the essence. This happened because the facilities and infrastructure were lacking, there was no evaluation and monitoring regarding the implementation of character education in Pangon Sinau Reading Park. The focus of this research discusses the development of the character of reading and curiosity in children. The purpose of this research is to describe the character development of a love of reading, to describe the

development of the character of curiosity as well as the obstacles and solutions to the development of the character of liking to read and curiosity in children. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. The validity of the data in this research is triangulation. Data analysis was carried out with interactive analysis. This research obtained data that Pangon Sinau Dusun Jayan Reading Park has shown activities to read books and other sources related to subjects, read novels and short stories, list books read, children ask questions during learning if there is something they don't understand, ask material questions. related issues outside the themes discussed as well as discussions related to contemporary phenomena. The obstacles to character development are lazy children to read, incomplete reading books, children not asking questions in activities. The solution provided motivates children to read, view complete books, and have regular discussions. The implementation of these activities needs to be carried out continuously, well organized in order to create quality characters in children.

Keywords: character development, love of reading, curiosity

1. PENDAHULUAN

Karakter adalah tabiat atau kepribadian individu. Karakter sebagai penilaian subjektif sikap atau perilaku individu yang dapat atau tidak diterima masyarakat (Zubaedi, 2011: 8). Pengembangan karakter merupakan sebuah proses dan cara yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan agar kemampuan teoritis, konseptual, teknis dan moral bisa semakin meningkat sesuai kebutuhan (Abdul Majid, 2005). Pembentukan dan pengembangan karakter yang baik harus diinternalisasikan sejak dini agar anak-anak mempunyai karakter yang bagus. Pengembangan karakter dapat ditanamkan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan sekolah seterusnya masyarakat. Sebagaimana di atur (Depdiknas, 2003) “bahwa jalur pendidikan meliputi: pendidikan formal, non-formal dan informal”.

Karakter yang menjadi fokus penelitian ini adalah karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu. Karakter gemar membaca merupakan perilaku *habit* tanpa unsur paksaan untuk meluangkan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, koran, majalah dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya (Suyadi, 2013). Membangun karakter gemar membaca idealnya dilakukan sejak kecil terutama dalam lingkungan. Anak sejak dini mampu dan terbiasa membaca. Dengan demikian menjadi pembelajar

sepanjang hidupnya (Bruns, D. B. & Pierce, 2007). Hal tersebut ditegaskan dalam hasil penelitian oleh Hardiawan *et al* (2021) yang mengemukakan bahwa pengembangan karakter gemar membaca dilakukan melalui komunitas gubuk literasi PD IPM Kabupaten Ponorogo. Anak berusaha memiliki perilaku gemar membaca dengan terus membuat budaya membaca sehingga memiliki pengetahuan yang luas. Penelitian lainnya oleh Atyani dan Yanzi (2019) yang menjelaskan bahwa pengembangan karakter gemar membaca dilakukan melalui praktik langsung, anak distimulasi dengan buku bacaan agar bisa menciptakan kebiasaan membaca sejak dini. Sehingga anak memiliki pandangan dalam berfikir dan menjadi orang yang fokus.

Sedangkan karakter rasa ingin tahu terdeteksi pada anak yang cenderung bertanya ketika mengikuti kegiatan. Anak akan bertanya jika ada hal yang belum dipahami, bahkan bertanya mengenai permasalahan yang di luar, lingkup kegiatan karena keinginan dan kebutuhan individu demi mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan, menyebabkan keingintahuan yang mendalam (Ismawati *et al*, 2014:23). Sejalan dengan penelitian Ningrum *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa wujud pembiasaan anak dengan kesukaan dalam menyelesaikan permasalahan untuk dicari solusinya. Anak akan berusaha mencari jawaban karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan menyebabkan karakter rasa ingin tahu tumbuh dalam diri anak.

Namun realitanya minat membaca masyarakat dan rasa ingin tahu masih rendah dikutip dari majalah kemendikbud edisi ke enam, Oktober 2016 : berdasarkan studi “*Most Littered Nation in the World*” yang dilaksanakan *Central Connecticut State University* tahun 2016 menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat membaca. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan terhadap kebiasaan membaca yang sangat rendah yang berpengaruh terhadap moral anak kedepannya (Kemendikbud, 2016). Survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) 2012 menjabarkan hanya ada 17,66 % anak Indonesia mempunyai ketertarikan membaca, 91,67 % anak tertarik dengan menonton televisi. Berarti hanya ada 1 dari 10 anak di Indonesia yang mempunyai minat membaca (Kompas, 2016). Sejalan yang disampaikan oleh Afifah &

Agoestanto (2020) yang menyatakan bahwa mengembangkan karakter rasa ingin tahu selama pembelajaran masih belum berhasil. Banyak siswa dalam indikator rendah yang menyatakan mereka belum bisa mengasah rasa ingin tahunya dengan baik. Sehingga guru harus terus menemukan cara agar penguatan karakter rasa ingin tahu bisa maksimal. Diperkuat dengan penelitian Wulandari *et al* (2020) yang menjelaskan bahwa munculnya karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran yang dilakukan pengelola dalam mengajar masih belum maksimal sehingga perlu dibiasakan untuk mengajar dalam kegiatan belajar.

Pemaparan tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu yang dilakukan di lembaga pendidikan belum berhasil. Kurangnya motivasi yang diberikan guru atau pengelola untuk menanamkan kebiasaan membaca. Anak masih kurang semangat dalam membaca, yang menunjukkan gerakan literasi dan rasa ingin tahu anak masih minim. Penguatan karakter terus diusahakan dengan berbagai cara kebiasaan yang didukung oleh komunitas masyarakat melalui pendidikan nonformal serta adanya dukungan pemerintah. Pemerintah sebagai regulator telah mengeluarkan ketentuan mengenai minat baca dalam pasal 49 UU No. 43 Tahun 2007 yang menerangkan bahwa “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”. Pasal tersebut menjelaskan mengenai adat-istiadat membaca merupakan salah satu solusi untuk menguatkan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu melalui budaya membaca.

Paparan di atas memperlihatkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pendidikan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu. Hasil beberapa penelitian di atas memperlihatkan realisasinya perlu dikembangkan dilingkungan masyarakat dan diberbagai elemen lembaga pendidikan. Pendidikan karakter perlu dimanifesto untuk menciptakan karakter masyarakat Indonesia terutama sejak dini agar anak-anak mempunyai karakter kualitas. Namun berbagai lembaga pendidikan belum sesuai dengan harapan.

Sebagaimana yang telah disinggung pengembangan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu belum dilaksanakan secara baik. Masih banyak

lembaga pendidikan kurang maksimal dalam mengarahkan kegiatan ke anak-anak terutama dilembaga pendidikan nonformal seperti Taman Baca Masyarakat. Lembaga nonformal hanya sekedar menjalankan secara kultural dan mengindahkan esensi. Hal tersebut terjadi disebabkan karena sarana dan prasarana kurang, belum adanya evaluasi dan monitoring mengenai pelaksanaan pendidikan karakter. Anak-anak masih belum menjiwai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu. Mereka sebatas membaca namun tidak memahami serta belum ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Sehingga karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu kurang dijiwai oleh anak, bahkan tidak tertanam dalam dirinya. Pengembangan karakter perlu dilakukan oleh pengelola Taman Baca *Panggon Sinau* dan melaksanakan secara berkala terkait evaluasi kegiatan agar karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu yang dimiliki anak-anak dapat tertanam dan menjadi kebiasaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu pada anak. Sehingga peneliti ingin mengambil judul “Pengembangan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu pada anak Studi Pada Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan Desa Senting Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali”. Riset ini urgen dilaksanakan sebagai salah satu data yang berperan dalam perbaikan karakter yang sesuai dengan nilai masyarakat dan negara. Harapan riset ini dapat mendeskripsikan pengembangan karakter gemar membaca, dan mendeskripsikan pengembangan karakter rasa ingin tahu pada anak serta mengetahui kendala dan solusi sehingga dapat menciptakan karakter yang berkualitas pada anak.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah berlangsung alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai media penelitian, menggunakan cara kualitatif, melaksanakan analisis data secara kualitatif, dan bersifat deskriptif (Moleong, 2012:41-44). Penelitian kualitatif disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*. Tujuan penelitian kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan fakta, kegiatan sosial, perilaku, peristiwa, fenomena,

paradigma, cara pandang orang secara pribadi maupun kelompok (Sukmadinata, 2011). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil akhirnya adalah dengan menguraikan berupa kalimat yang hasilnya tidak berupa angka yang dilaksanakan secara natural untuk memperoleh data yang benar dengan teknik pengumpulan data triangulasi dan menghasilkan penelitian yang menekankan makna (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mendeskripsikan pengembangan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu pada anak melalui aktivitas yang terorganisir dengan rapi di Taman Baca Panggon Sinau Dusun Jayan, Desa Senting, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

Informan yang berpartisipasi adalah orang yang sudah sesuai dengan bidangnya yang akan memberikan informasi terkait data yang sedang diteliti. Maka subjek dalam penelitian ini melibatkan 8 informan yang meliputi Ketua RT 07/RW03 Dusun Jayan, pengelola, *volunteer*, orang tua dan anak-anak. Perolehan data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua informasi kemudian terkumpul, kemudian dilaksanakan analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan yang selaras dengan model analisis interaktif yang dikemukakan Milles dan Huberman. Riset ini menjaga orisinalitas data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu yang keabsahan datanya diperoleh dari pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan karakter gemar membaca pada anak di Taman Baca Panggon Sinau di Dusun Jayan Desa Senting Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

Pengambilan data terkait pengembangan karakter gemar membaca pada anak diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan demi mendapatkan penjelasan dari pengelola Taman Baca Panggon Sinau, *volunteer*, dan anak. Pengumpulan data yang dimaksud, mempunyai acuan analisis dari indikator yang sudah ditentukan berikut :

3.1.1. Pengembangan karakter gemar membaca aspek membaca buku dan sumber lain yang terkait dengan mata pelajaran.

Dalam rangka mencapai pengembangan karakter gemar membaca dilakukannya proses pembelajaran di taman baca. Proses membaca buku dan tulisan dapat

dilaksanakan dengan secara rutin datang ke TBM. Dalam proses aktivitas yang diselenggarakan oleh Taman Baca *Panggon Sinau* sebagai sumber informasi dan bahan mata pelajaran anak-anak. Berdasarkan hal tersebut membaca tulisan terkait mata pelajaran dapat membantu anak-anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan disekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal terkait tugasnya.

Pengembangan karakter gemar membaca pada aspek membaca buku pelajaran sudah berlangsung di Taman Baca *Panggon Sinau*. Hal tersebut terungkap pada hasil wawancara dengan pengelola, ketika anak mendapatkan tugas dari sekolah untuk menemukan jawaban dari tugasnya akan diarahkan untuk mencari buku yang dibutuhkan. Hal tersebut ditegaskan Bapak Parmin selaku pengelola mengemukakan bahwa:

Aktivitas panggon sinau banyak mba, apalagi kan yang sering datang adalah anak-anak. Biasanya mereka belajar membaca, mencari buku terkait mata pelajaran disekolah ataupun hanya sekedar berkunjung doang mba. Kalau ada tugas anak-anak entar dibantu biar dapat nilai bagus.

Pernyataan-pernyataan informan di atas memperlihatkan adanya pengembangan karakter gemar membaca pada anak yang mengunjungi Taman Baca *Panggon Sinau*. Mereka berkunjung untuk membaca buku atau sumber bacaan lain yang terkait dengan mata pelajaran untuk menemukan jawabannya dari tugas yang diberikan guru di sekolah. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti terlihat pada gambar 10 berikut ini.



Gambar 1. Pengunjung Membaca Buku Mata Pelajaran

Gambar 1 di atas menunjukkan pengunjung membaca buku dan sumber lain yang terkait dengan mata pelajaran sebagai upaya mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang luas dalam diri anak.

3.1.2 Pengembangan karakter gemar membaca aspek membaca buku novel dan cerita pendek.

Setiap individu dalam mengikuti aktivitas TBM hendaknya dapat meningkatkan minat anak dalam membaca. Berdasarkan hal tersebut membaca buku novel dan cerita pendek dapat dilihat melalui anak membaca buku dan meminjam secara berkala. Dalam mengembangkan karakter gemar membaca dilaksanakannya aktivitas membaca buku di Taman Baca *Panggon Sinau* untuk menambah informasi dan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak yang sudah difasilitasi beragam buku, baik buku umum, islami maupun buku novel dan cerita pendek.

Pengembangan karakter gemar membaca pada aspek membaca buku novel dan cerita pendek sudah berlangsung di Taman Baca *Panggon Sinau*. Hal tersebut terungkap pada hasil wawancara dengan Bapak Parmin, selaku pengelola Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan:

Kami selalu mengarahkan masyarakat untuk membaca mba, khususnya anak-anak, karena yang sering datang disini mereka, biasanya anak disini baca buku cerita pendek, agama, dan juga novel mba. Tapi seringnya buku cerita pendek mba, solanya bukunya terkait persahabatan, jadi anak-anak suka.

Sebagaimana pernyataan-pernyataan informan di atas, hasil observasi peneliti menegaskan hal yang sama seperti terlihat pada gambar 12 berikut ini.



Gambar 2. Pengunjung Membaca Buku Novel dan Cerita Pendek

Gambar 2 di atas memperlihatkan bahwa anak-anak membaca buku novel dan cerita pendek. Data ini memperkuat adanya pengembangan karakter gemar membaca aspek membaca buku novel dan cerita pendek.

3.1.3 Pengembangan karakter gemar membaca dilihat dari daftar buku yang dibaca oleh anak.

Adanya buku bacaan yang lengkap dan selalu diperbaharui serta bacaan yang menarik, lucu, dan berwarna akan membangkitkan semangat membaca dalam diri anak. Indikator daftar buku yang sudah dibaca oleh anak dapat memberikan informasi pada pengelola Taman Baca *Panggon Sinau* mengenai jenis buku yang sudah dibaca. Tujuannya untuk mengetahui jenis buku yang dibutuhkan dan diminati pengunjung serta dicarikan bukunya sesuai dengan kebutuhan.

Pernyataan di atas memperlihatkan adanya pengembangan karakter gemar membaca pada anak yang dapat diketahui dari daftar buku yang sudah dibaca anak melalui buku peminjaman yang dicatat oleh *volunteer*. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti seperti terlihat pada gambar 14 berikut ini.

No. Pemin	Judul	Tanggal	No. Pemin	Judul	Tanggal
1	Bunga	17/1/22	16	Bunga	17/1/22
2	Bunga	17/1/22	17	Bunga	17/1/22
3	Bunga	17/1/22	18	Bunga	17/1/22
4	Bunga	17/1/22	19	Bunga	17/1/22
5	Bunga	17/1/22	20	Bunga	17/1/22
6	Bunga	17/1/22	21	Bunga	17/1/22
7	Bunga	17/1/22	22	Bunga	17/1/22
8	Bunga	17/1/22	23	Bunga	17/1/22
9	Bunga	17/1/22	24	Bunga	17/1/22
10	Bunga	17/1/22	25	Bunga	17/1/22
11	Bunga	17/1/22	26	Bunga	17/1/22
12	Bunga	17/1/22	27	Bunga	17/1/22
13	Bunga	17/1/22	28	Bunga	17/1/22
14	Bunga	17/1/22	29	Bunga	17/1/22
15	Bunga	17/1/22	30	Bunga	17/1/22

Gambar 3. Daftar Buku yang Sudah Dibaca Anak

Gambar 3 di atas memperlihatkan catatan *volunteer* mengenai banyak dan ragam buku yang sudah dibaca anak, untuk mengetahui buku apa saja yang sudah dibaca, serta jenis buku apa yang diminati anak atau pengunjung sekaligus mencerminkan pengembangan karakter gemar membaca dilihat dari aspek banyaknya buku yang dibaca anak atau pengunjung.

3.2 Pengembangan karakter rasa ingin tahu pada anak di Taman Baca *Panggon Sinau* di Dusun Jayan Desa Senting Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

Peneliti dalam mendapatkan data terkait pengembangan karakter rasa ingin tahu pada anak di Taman Baca *Panggon Sinau* di Dusun Jayan Desa Senting Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan telaah dokumen. Wawancara dilaksanakan demi mendapatkan

keterangan dari pengelola Taman Baca Panggon Sinau, *volunteer*, dan anak. Pengumpulan hasil dan analisis data dijelaskan berdasarkan indikator sebagai berikut:

3.2.1 Pengembangan karakter rasa ingin tahu dilihat dari aspek anak cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.

Dalam pelaksanaan Taman Baca *Panggon Sinau* pengelola melakukan perencanaan secara serius dan memberikan jawaban secara komprehensif serta mengarahkan anak untuk mencari jawaban dengan membaca buku yang sudah diarahkan. Kemampuan anak bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami dilihat pada Taman Baca *Panggon Sinau* ketika ada hal yang kurang jelas maka anak-anak akan mempertanyakan hal itu untuk ditemukan jawabannya.

Pengembangan karakter rasa ingin tahu pada aspek anak yang cenderung bertanya jika ada hal yang tidak dipahami sudah berlangsung di Taman Baca *Panggon Sinau*. Hal tersebut terungkap hasil wawancara dengan pengelola ketika anak bertanya mengenai sesuatu yang kurang dipahami. Hal tersebut ditegaskan Bapak Parmin selaku pengelola bahwa:

Adanya Taman Baca *Panggon Sinau* ini, anak mudah mendapatkan informasi dari buku yang tersedia, kadang selain buku mata pelajaran, novel anak akan bertanya jika ada mata pelajaran yang belum dipahami kepada kita, misalnya saat anak tanya rotasi bumi itu bagaimana, kita jelaskan mba, jadi rasa keingintahuan anak sudah sedikit terbentuk disini.

Pernyataan-pernyataan informan di atas memperlihatkan adanya pengembangan karakter rasa ingin tahu pada anak dalam aktivitas Taman Baca *Panggon Sinau* di Dusun Jayan melalui membaca buku mata pelajaran, anak akan bertanya jika belum jelas mengenai materi atau istilah yang ditemuinya dalam buku bacaan yang dibaca atau dipelajari. Mereka menanyakan kepada *volunteer*. Pernyataan pengelola, *volunteer*, dan anak di atas, dikuatkan dengan hasil observasi peneliti seperti terlihat pada gambar 4 berikut ini



Gambar 4. Anak Pengunjung Sedang Bertanya Mengenai Istilah

Gambar 4 di atas menunjukkan anak bertanya kepada *volunteer* mengenai isi materi bacaan yang belum dipahami dengan maksud agar mendapatkan jawaban sesuai dengan harapan. Data ini memperlihatkan terjadinya pengembangan karakter rasa ingin tahu yang tercermin dari perilakunya untuk menanyakan materi bacaan yang tidak tau atau yang kurang dipahami.

3.2.2 Pengembangan karakter rasa ingin tahu dilihat dari aspek anak bertanya tentang suatu yang terkait mata pelajaran tetapi diluar yang dibahas.

Proses bertanya anak harus diberikan apresiasi atau memberikan *reward* agar anak lainnya dapat berani menyampaikan sesuatu yang belum diketahuinya. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan TBM akan memunculkan karakter rasa ingin tahu. Pengembangan karakter rasa ingin tahu pada aspek anak bertanya tentang materi terkait mata pelajaran diluar tema yang dibahas sudah dilaksanakan dalam kegiatan Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan. Hal tersebut terungkap pada anak yang bertanya mengenai pertanyaan terkait cara memainkan *game* ini. Hal tersebut ditegaskan Alifvia Nur Rahmawati selaku *volunteer*, bahwa:

Kegiatan disini kan selain membaca, ada TPA khusus sabtu, kadang di waktu agama anak-anak bertanya terkait masalah tentang mata pelajaran agama islam mba, mereka meminta penjelasan dari kita, namun kadang ya tanya diluar yang dibahas misal tanya permainan ini gimana.

Pernyataan-pernyataan informan di atas memperlihatkan adanya pengembangan karakter rasa ingin tahu terkait anak bertanya mengenai materi terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas, sehingga anak mengetahui

jawabannya. Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti saat observasi di Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan. Hasil observasi seperti terlihat pada gambar 5 berikut.



Sumber : Observasi Peneliti (Juli, 2022)

Gambar 5. Anak bertanya Cara Bermain *puzzle* Memperlihatkan Anak Bertanya Tentang Materi Terkait Mata Pelajaran di luar Tema yang Dibahas

Gambar 5 di atas memperlihatkan bahwa dalam kegiatan berkunjung ke Taman Baca *Panggon Sinau* membaca anak-anak, terdapat aktifitas bermain yang tersedia. Dari permainan itu anak menanyakan mengenai bagian dari permainan *puzzle* yang belum dipahami. Dengan demikian terjadi pengembangan karakter rasa ingin tahu tentang materi terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas.

3.2.3 Pengembangan karakter rasa ingin tahu dilihat dari aspek anak diskusi terkait gejala kontemporer.

Anak akan menanyakan suatu hal atau memiliki keresahan terhadap permasalahan saat ini untuk didiskusikan bersama sehingga menghasilkan solusi yang dapat memperbaiki persoalan tersebut. Pengembangan karakter rasa ingin tahu pada anak aspek anak diskusi terkait gejala kontemporer sudah berlangsung di Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan. Hal tersebut terungkap pada hasil wawancara dengan pengelola ketika anak melakukan diskusi atau bertukar pikiran. Hal tersebut ditegaskan Bapak Parmin selaku pengelola bahwa:

Taman Baca *Panggon Sinau* juga sebagai tempat bermain mba, ya berkumpul dengan teman-teman lainnya. Sehingga kadang anak diskusi ke kita terkait isu sekarang, misalnya terkait larangan masyarakat, anak-

anak dan semuanya untuk tidak membuang sampah ke waduk cengklik.

Pernyataan-pernyataan informan di atas memperlihatkan adanya pengembangan karakter rasa ingin tahu pada anak yang mengunjungi Taman Baca *Panggon Sinau*. Mereka berkunjung untuk diskusi terkait gejala kontemporer untuk menemukan hasil permasalahan yang sedang didiskusikan yaitu mengenai cara menjaga waduk cengklik tetap bersih dari sampah. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti seperti terlihat pada gambar 6 berikut.



Sumber: Observasi Peneliti (Juli, 2022)

Gambar 6. Pengunjung Melakukan Diskusi Terkait Gejala Kontemporer

Gambar 6 di atas memperlihatkan bahwa kegiatan di Taman Baca *Panggon Sinau* selain membaca buku, mengerjakan tugas rumah, pengunjung melakukan diskusi terkait gejala kontemporer terkait mengenai cara menjaga waduk cengklik tetap bersih dari sampah.

Pengembangan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu pada anak urgen untuk dilaksanakan. Terutama dikalangan anak-anak desa yang masih rendah dalam kegiatan budaya membaca. Kebiasaan membaca harus dilakukan sejak dini dari pendidikan formal, nonformal serta pendidikan inforamal. *Volunteer* harus memberikan beragam motivasi serta aktivitas yang kreatif agar pembiasaan membaca dan bertanya dapat ditanamkan dalam diri anak. Hal tersebut dilakukan demi menciptakan generasi muda yang cerdas dan bermartabat. Hasil penelitian peneliti ini mengenai pengembangan karakter gemar membaca di Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan diperoleh temuan seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian
Pengembangan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu pada Anak di
Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan, Desa Sentig, Kecamatan Sambu,
Kabupaten Boyolali

No	Indikator	Pengembangan	Kendala	Solusi
1.	Anak membaca buku dan sumber lain yang terkait dengan mata pelajaran	<i>Volunteer</i> membiasakan membaca buku dan sumber lain yang terkait mata pelajaran	Anak belum tertanam kebiasaan membaca buku dan sumber terkait mata pelajaran	<i>Volunteer</i> memberikan motivasi pada anak pentingnya membaca membaca buku dan sumber lain terkait mata pelajaran
2.	Membaca buku novel dan cerita pendek	Anak membiasakan membaca buku novel dan cerita pendek	Terbatasnya buku novel dan cerita pendek, belum ada pembaharuan buku yang terbaru	Disediakannya buku novel dan cerita pendek yang baru, menarik, dan bagus.
3.	Daftar buku yang dibaca	Pencatatan yang rapi dan tepat waktu pengembalian buku peminjaman	Pencatatan buku yang dibaca dan dipinjam kurang tertib	<i>Volunteer</i> menerapkan tertib administrasi dalam peminjaman buku.

Sedangkan hasil temuan peneliti dalam penelitian ini dalam pengembangan karakter rasa ingin tahu di Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan diperoleh temuan seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Temuan Penelitian
Pengembangan Karakter Rasa Ingin Tahu pada Anak di Taman Baca
Panggon Sinau Dusun Jayan, Desa Sentig, Kecamatan Sambu, Kabupaten
Boyolali

No	Indikator	Pengembangan	Kendala	Solusi
1.	Anak cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami	<i>Volunteer</i> memberikan persoalan ke anak-anak di pembelajaran	Anak tidak bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami	bersambung budaya bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.
2.	Anak	<i>Volunteer</i>	Masih sedikit	<i>Volunteer</i>

	bertanya tentang materi terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas	memberikan kesempatan untuk bertanya diluar tema yang dibahas	anak yang bertanya tentang suatu yang terkait materi pelajaran tetapi diluar yang dibahas	menerapkan kewajiban bertanya materi di luar yang dibahas agar dapat menemukan jawaban sesuai dengan persoalan.
3.	Diskusi terkait gejala kontemporer	Pembelajaran dengan diskusi <i>kultural</i>	Anak tidak ada <i>feed back</i> dari anak isu diskusi terkini	<i>Volunteer</i> melaksanakan <i>kultur</i> diskusi santai dalam membahas masalah kontemporer serta dilakukan berkala.

3.3 Kendala dan solusi dalam pengembangan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu pada anak melalui Taman Baca Panggon Sinau di Dusun Jayan Desa Senting Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

Kendala dan solusi pengembangan karakter gemar membaca aspek membaca buku dan sumber lain yang terkait dengan mata pelajaran terdapat kendala belum tertanamnya dalam diri masing-masing anak untuk kebiasaan membaca buku dan tulisan terkait mata pelajaran. Solusinya diberikannya motivasi baik dari *volunteer*, lingkungan keluarga, masyarakat akan pentingnya membaca membaca buku dan tulisan terkait mata pelajaran kepada anak agar memperoleh wawasan yang luas demi menggapai cita-cita. Aspek membaca buku novel dan cerita pendek masih terdapat kendala yaitu kurang lengkapnya buku bacaan yang tersedia berupa novel, islami, dan buku anak-anak. Solusinya membiasakan budaya membaca buku novel dan cerita pendek dengan strategi diberikannya atau disediakannya buku yang baru, menarik, dan bagus. Aspek daftar buku yang dibaca anak terdapat kendala kurang administratif dalam proses pencatatan peminjaman buku yang belum tertata rapi. Solusinya melakukan pencatatan secara rapi, beraturan dan adanya monitoring terkait peminjaman buku yang telah dibaca oleh pengunjung.

Sedangkan kendala dan solusi pengembangan karakter rasa ingin tahir aspek anak tidak bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami terdapat kendala kurang motivasi anak perihal membaca dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk pembiasaan membaca. Solusinya dengan cara anak dibiasakan

menerapkan budaya bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami agar bisa melatih rasa percaya diri berbicara didepan agar memperoleh jawaban. Aspek anak bertanya tentang materi terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas terdapat kendala dalam bertanya masih kurang, belum ada pertanyaan terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas sehingga tidak ada tambahan wawasan yang baru dalam diri anak. Solusinya kebiasaan dalam diri pengunjung secara berulang-ulang untuk berani bertanya tentang materi terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas dan diapresiasi oleh *volunteer* dengan memberikan hadiah. Aspek diskusi terkait gejala kontemporer yang sudah berlangsung terdapat kendala anak masih pasif, hening dalam forum diskusi. Solusinya terkait diskusi gejala kontemporer dengan cara *volunteer* harus melaksanakan budaya diskusi kontemporer secara berkala sehingga anak aktif berpartisipasi dalam diskusi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pengembangan karakter gemar membaca pada anak di Taman Baca *Panggon Sinau* di Dusun Jayan Desa Senting Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali sudah berlangsung dengan cara anak-anak membaca buku dan sumber lain yang terkait dengan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, serta jika mendapatkan tugas maka anak membaca buku sesuai dengan pelajaran, kemudian *volunteer* mengarahkan dan membantu mencari buku yang dibutuhkan anak agar dibaca sesuai dengan mata pelajarannya agar tugasnya dapat diselesaikan dengan baik. Anak juga melakukan aktivitas membaca buku novel dan cerita pendek yang menarik, bergambar sehingga anak mau membaca. *Volunteer* melakukan pencatatan pengunjung Taman Baca *Panggon Sinau* yang sudah meminjam buku, banyak dan jenis buku yang dibaca mencerminkan berlangsungnya pengembangan karakter gemar membaca.

Pengembangan karakter rasa ingin tahu pada anak di Taman Baca *Panggon Sinau* di Dusun Jayan, Desa Senting, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali dilakukan dengan cara melalui tanya jawab yang memperlihatkan anak cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami agar

menemukan jawaban yang ada dibenak pikirannya. Anak bertanya tentang suatu yang terkait mata pelajaran tetapi diluar tema yang dibahas dapat dilihat dari anak bertanya langsung ke pengelola ataupun *volunteer* saat aktivitas di Taman Baca *Panggon Sinau*. Anak mengimplementasikan diskusi kontemporer atau isu terkini. Anak akan mengetahui isu tersebut dan memperoleh informasi dari luar semakin banyak agar rasa keinginan tahunya dapat terpenuhi jika sudah terjawab. Hal tersebut, maka pengembangan karakter rasa ingin tahu dalam berlangsung dalam kegiatan Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan.

Kendala dan solusi pengembangan karakter gemar membaca aspek membaca buku dan sumber lain yang terkait dengan mata pelajaran terdapat kendala belum tertanamnya dalam diri masing-masing anak untuk kebiasaan membaca buku dan tulisan terkait mata pelajaran. Solusinya diberikannya motivasi baik dari *volunteer*, lingkungan keluarga, masyarakat akan pentingnya membaca membaca buku dan tulisan terkait mata pelajaran kepada anak agar memperoleh wawasan yang luas demi menggapi cita-cita. Aspek membaca buku novel dan cerita pendek masih terdapat kendala yaitu kurang lengkapnya buku bacaan yang tersedia berupa novel, islami, dan buku anak-anak. Solusinya membiasakan budaya membaca buku novel dan cerita pendek dengan strategi diberikannya atau disediakanya buku yang baru, menarik, dan bagus. Aspek daftar buku yang dibaca anak terdapat kendala kurang administratif dalam proses pencatatan peminjaman buku yang belum tertata rapi. Solusinya melakukan pencatatan secara rapi, beraturan dan adanya monitoring terkait peminjaman buku yang telah dibaca oleh pengunjung.

Sedangkan kendala dan solusi pengembangan karakter rasa ingin tahir aspek anak tidak bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami terdapat kendala kurang motivasi anak perihal membaca dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk pembiasaan membaca. Solusinya dengan cara anak dibiasakan menerapkan budaya bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami agar bisa melatih rasa percaya diri berbicara didepan agar memperoleh jawaban. Aspek anak bertanya tentang materi terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas terdapat kendala dalam bertanya masih kurang, belum ada

pertanyaan terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas sehingga tidak ada tambahan wawasan yang baru dalam diri anak. Solusinya kebiasaan dalam diri pengunjung secara berulang-ulang untuk berani bertanya tentang materi terkait mata pelajaran di luar tema yang dibahas dan diapresiasi oleh *volunteer* dengan memberikan hadiah. Aspek diskusi terkait gejala kontemporer yang sudah berlangsung terdapat kendala anak masih pasif, hening dalam forum diskusi. Solusinya terkait diskusi gejala kontemporer dengan cara *volunteer* harus melaksanakan budaya diskusi kontemporer secara berkala sehingga anak aktif berpartisipasi dalam diskusi.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

4.2.1 Pengelola Taman Baca *Panggon Sinau*

Bagi pengelola menyediakan fasilitas buku bacaan yang lengkap, variatif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Hal tersebut agar anak-anak merasa nyaman dan mampu mengimplementasikan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu secara konsisten.

4.2.2 Bagi *Volunteer*

Bagi *volunteer* Taman Baca *Panggon Sinau* Dusun Jayan hendaknya mempunyai beragam pemikiran dan kegiatan yang menarik, kreatif serta memonitoring proses aktivitas agar memperoleh hasil yang maksimal.

4.2.3 Bagi Anak

Anak-anak hendaknya mengikuti kegiatan secara serius, rajin dari beragam aktivitas yang dilaksanakan. Hal tersebut agar anak-anak mampu memperoleh informasi yang lebih luas dan mempunyai gagasan untuk mengemukakan argument terkait permasalahan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Afifah, S. A., & Agoestanto, A. (2020). Mathematical Critical Thinking Ability in Solving Open-Ended Questions Viewed from Students' Curiosity. *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 9(1), 36–42.

<https://doi.org/10.15294/ujme.v9i1.38099>

- Bruns, D. B. & Pierce, C. D. (2007). *Let's read together: Tools for early literacy development for all young children*. *Young Exceptional Children*. 10(2), 2–10.
- Citra Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Eko Hardiawan, F., Irfan Rifa, Q., & Januar Mahardhani, A. (2021). Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Melalui Komunitas Gubuk Literasi Pada Masa Pandemi. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 245–252. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1672
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Kemendikbud.
- Kompas, E. (2016). *Minat Membaca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia?page=all>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Atyani, Hermi Yanzi, R. R. (2019). *Peran Pasraman Sebagai Wahana Penguatan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Di Desa Mulya Sari Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan N*. 5(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, N., Nugroho, S. E., Lisdiana, L., & Semarang, U. N. (2020). *The Analysis of Character Formation of Curiosity in Science Learning in Elementary Schools*. 9(4), 408–412.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.